Berita Misi Advent

(Untuk Dewasa)

Triwulan I Tahun 2023

Divisi Afrika Timur-Tengah

Berita Misi Dewasa
Divisi Afrika Timur-Tengah

Foto-foto ini adalah Sekolah Internasional Baraton, dibangun di kampus Universitas Afrika Timur di Baraton, Kenya, dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang dikumpulkan pada triwulan kedua 2013. Bangunan itu selesai, didedikasikan, dan dibuka pada 13 Maret, 2022. Awalnya, dana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan dibagi antara dua proyek: Sekolah Internasional Baraton dan perumahan bagi guru dan siswa yang sudah menikah. Namun, para pemimpin gereja kemudian memilih untuk menggunakan dana tersebut hanya untuk sekolah. Ada kesalahan foto bangunan yang ditampilkan di halaman ini pada triwulan ketiga tahun 2016. Kami menyesalkan kesalahan yang tidak disengaja dan telah menimbulkan kebingungan.

Alamat Penyunting
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan
R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha
J.F. Manulang

Pemimpin Redaksi
J. Pardede

Redaktur dan Desain Isi
Angky Tumbal

Staf Redaksi
S. P. Silalahi
F. Ngantung
F. Parhusip
F. Manurung

Koreksi Aksara
S. Susanto
N. Hutajulu

Penerbit
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin
SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

7 Januari
Perawat Berkeberatan 5

14 Januari
Lubang di Perut 8

21 Januari
Kecelakaan Kebakaran Pesawat 11

28 Januari
Doa Iman 14

4 Februari
Waktu Tuhan 17

11 Februari
Kelas yang Mengubah Hidup, Bagian 1 21

18 Februari
Kelas yang Mengubah Hidup, Bagian 2 24

25 Februari
Pendeta atau Politisi? 27

4 Maret
Menghindari Kontroversi 30

11 Maret
Konstruksi Memenangkan Jiwa 33

18 Maret
Sekolah Dibangun di Atas Doa 36

25 Maret
Tanpa Utang 39

Andrew McChesney
Editor

Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Afrika Timur-Tengah, yang wilayahnya mencakup 11 negara: Burundi, Democratic Republic of the Congo, Jibuti, Eritrea, Etiopia, Kenya, Rwanda, Somalia, Sudan Selatan, Tanzania, dan Uganda. Di wilayah berpenduduk 419 juta orang ini, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki 4,5 juta anggota, atau sekitar satu orang Advent untuk setiap 93 orang. Tiga tahun lalu, rasionya adalah satu orang Advent untuk setiap 100 orang.

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu enam proyek misi di lima negara. Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut di halaman berikut.

Fitur Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk mengiringi setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kolom khusus pada setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara unggulan, coba kunjungi bank foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com.* Anda dapat memperlihatkan foto-foto itu di layar kepada pendengar saat Anda membaca kisah misi, atau Anda dapat mencetak foto-foto itu untuk menghiasi ruangan Sekolah Sabat atau buletin gereja Anda. Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Afrika Tengah-Timur di *bit.ly/ecd-2023.* Ikuti kami di *facebook.com/missionquarterlies.*

Anda juga dapat mengunduh majalah Misi Anak versi PDF di *bit.ly/childrensmission*, dan video Mission Spotlight di *bit.ly/missionspotlight.*

Jika Anda telah menemukan cara yang sangat efektif untuk membagikan kisah misi, beri tahu saya di *mcchesneya@gc.adventist.org.*

Terima kasih telah mendorong orang untuk berpikiran misi!

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan Ini akan Membantu untuk Membuka:

- Asrama, Sekolah Perawat Mugonero, Mugonero, Rwanda
- Perumahan fakultas, Fakultas Kedokteran, Universitas Advent Afrika Tengah, Masoro, Rwanda
- Pusat pelatihan pertanian pemuda, Nchwanga, Uganda
- Aula serbaguna, kampus ekstensi *Ethiopia Adventist College,* Nekemte, Etiopia
- Asrama dan aula serbaguna, Sekolah Advent Mwata untuk Anak Tunarungu, Mwata, Kenya
- Aula serbaguna, Universitas Arusha, Tanzania

Perawat yang Berkeberatan

Sabat 1
7 Januari | Uganda
Christine

Keluarga Christine sangat miskin sehingga mereka mengirimnya ke sekolah asrama untuk dibesarkan oleh para pendeta di Uganda. Seorang pendeta menjadi seperti ayah baginya. Dia menaruh minat khusus pada kesejahteraannya, dan dia menawarkan bimbingannya setelah dia pindah dari sekolah asrama dan kemudian lulus dari sekolah perawat.

Christine membutuhkan pekerjaan sebagai perawat, dan pendeta menasihatinya untuk tidak tinggal di kota jika ingin bekerja.

"Anda mungkin tertarik dengan iming-iming kehidupan kota," katanya.

Christine selalu memercayai pendeta itu. Tetapi dia tidak yakin bahwa dia ingin tinggal di pedesaan. Dia pikir hidup akan jauh lebih nyaman di kota.

Saat dia mencari pekerjaan, dia melihat iklan untuk perawat di pusat kesehatan Advent. Dia ragu-ragu untuk melamar pekerjaan karena dia tahu bahwa pusat kesehatan itu milik gereja Advent. Selain itu, dia melihat bahwa pusat medis berada di pedesaan, dan dia tidak ingin meninggalkan kota. Dia membuang kesempatan kerja itu dari pikirannya.

Kemudian pendeta memanggilnya.

"Bersiaplah," katanya. "Saya mengirim mobil untuk membawa Anda ke tempat kerja baru Anda."

"Di mana saya akan bekerja?" dia bertanya.

"Cepat dan bersiaplah," kata pendeta itu. "Lowongan pekerjaan akan segera ditutup."

Christine berpikir bahwa pendeta itu pasti telah menemukan peluang kerja yang luar biasa karena dia membuat kesepakatan besar tentang hal itu. Setelah dijemput, dia terkejut ketika mobilnya berbelok ke halaman Puskesmas Advent.

Dia tidak ingin bekerja di pedesaan, tetapi dia tidak melihat pilihan lain. Dia dengan berkeberatan menerima

pekerjaan perawat di pusat medis, dan dia pindah ke perumahan lokal.

Christine mengalami serangkaian kejutan di pekerjaan barunya. Pertama, tinggal di pedesaan terasa seperti penjara baginya. Kedua, dia heran melihat orang-orang beribadah pada hari Sabtu. Dia tidak bisa membayangkan bahwa Tuhan hadir dalam komunitas seperti itu. Ternyata denominasi gereja yang biasa beribadah setiap hari Minggu itu terlalu jauh dari tempat tinggalnya.

"Apakah yang bisa saya lakukan selain duduk di sini sendirian?" dia pikir.

Orang Advent datang ke tempat Christine untuk mengunjungi dan berdoa bersamanya. Setiap hari Sabat, mereka bernyanyi, berdoa, dan belajar Alkitab dengannya. Hati Christine tersentuh oleh kebaikan mereka. Dia senang bernyanyi bersama mereka. Hatinya perlahan terbuka terhadap cara ibadah gereja Advent yang tidak biasa, tetapi dia khawatir apa yang akan dikatakan pendeta itu jika dia tahu.

Anggota gereja Advent terus mengunjunginya, dan dia terus-menerus mengabaikan panggilan mereka untuk bergabung dengan gereja Advent. Setelah tiga tahun, mereka berhenti memanggilnya untuk bergabung dengan gereja Advent.

Selama waktu itu, Christine merenungkan permohonan mereka dan apa yang telah ia pelajari selama pelajaran Alkitab. Dia bahkan meyakinkan saudara perempuannya sendiri untuk bergabung dengan gereja Advent.

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

"Mereka mengajarkan kebenaran," katanya kepada saudara perempuannya.

Christine berhenti pergi ke gerejanya, tetapi dia masih tidak mau bergabung dengan gereja Advent karena dia tidak bisa beribadah pada hari Sabtu.

Pos Misi

- Tercatat bahwa orang Advent pertama yang memasuki Uganda adalah E. C. Enns, seorang misionaris Jerman yang bekerja di Suji di wilayah Pare Tanzania (kemudian Tanganyika) yang memasuki negara itu dari Nyanza Selatan, Kenya, pada tahun 1906. Namun, pekerjaan tidak dimulai di Uganda sampai lebih dari 20 tahun kemudian, pada tahun 1927. Penundaan yang lama ini kemungkinan besar karena kerusuhan politik dan agama lokal yang berlaku di wilayah tersebut.
- Para misionaris Advent yang memasuki Uganda menemukan bahwa itu sudah dikategorikan di antara misionaris Protestan Anglikan, misionaris Katolik, dan Muslim. Oleh karena itu, mereka dikirim ke Nchwanga dan diperkirakan akan gagal karena mereka dikirim ke daerah yang terganggu dan orang-orang di daerah ini secara alami curiga terhadap apa pun yang datang dari Kampala dan Buganda. Oleh pertolongan Tuhan, orang Advent dapat mendirikan stasiun misi di Nchwanga pada tahun 1927.

Suatu Sabtu pagi, seorang anggota gereja mengundangnya untuk pergi ke pertemuan perkemahan. Undangan itu seperti musik di telinganya.

"Ini hariku!" pikir Christine.

Dia diam-diam membawa baju ganti. Dia telah melihat banyak pembaptisan selama tiga tahun terakhir, dan dia tahu apa yang harus dilakukan.

Ketika pendeta membuat panggilan altar, dia berjalan ke depan untuk pembaptisan. Semua orang yang mengenalnya terkejut. Dia belum memberi tahu siapa pun tentang keinginannya.

Christine keluar dari air baptisan yang dipenuhi dengan sukacita. Saat ini, Christine memuji Tuhan karena membawanya ke pusat medis, yang bernama lengkap Apotik Advent Hari Ketujuh Nchwanga.

"Saya dengan berkeberatan pergi ke Nchwanga, tetapi Tuhan telah baik dan murah hati kepada saya di tempat ini," katanya. "Pengalaman saya di Nchwanga adalah titik balik dalam hidup saya."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka pusat pelatihan pertanian pemuda di Nchwanga, Uganda.

"Pendengar yang terkasih," kata Christine, "tolong dukung pendirian pusat pelatihan pemuridan ini yang juga akan membantu mengubah banyak kehidupan di Uganda."

Oleh Stephen Ssenyonga

Lubang di Perut

Sabat 2
14 Januari | DRC
Marcel

Marcel merasa sedang sekarat. Perutnya sangat sakit. Ketika dia meletakkan tangannya di perutnya, itu bahkan lebih sakit.

Dia tidak punya uang, dan dia tidak tahu harus berbuat apa.

Di Kinshasa, Ibu Kota Democratic Republic of the Congo (DRC), tidak ada rumah sakit yang akan merawatnya tanpa jaminan bahwa ia akan membayar perawatan medis.

Kemudian seseorang memberitahunya tentang Klinik Advent Kinshasa. Mungkin mereka bisa membantu.

Dengan bantuan anak dan istrinya, Charlotte, Marcel bergegas ke klinik dengan 15 tempat tidur.

Yang mengejutkan keluarga, tim medis tidak mengatakan sepatah kata pun tentang uang. Sebaliknya, mereka menghujani Marcel dan keluarganya dengan doa.

"Kejutan besar bagi saya dan keluarga saya adalah sikap tim medis ini yang tidak menuntut apa-apa dan hanya peduli menyelamatkan nyawa manusia," kata Marcel. "Sebagai perbandingan, sebagian besar rumah sakit tidak akan menampung seseorang yang belum membayar uang terlebih dahulu."

Tim medis melakukan serangkaian tes dan menemukan bahwa Marcel menderita perforasi pada perutnya.

Tidak jelas apa yang menyebabkan lubang itu. Perforasi dapat terjadi sebagai akibat dari radang usus buntu, menelan zat korosif atau benda asing, atau luka tembak atau luka akibat pisau.

Kasus Marcel serius. Isi perutnya mungkin tumpah melalui lubang dan menyebabkan perubahan

Tips Cerita

- Pelajari lebih lanjut tentang Klinik Advent Kinshasa di Ensiklopedia Advent Hari Ketujuh *online* di: *bit.ly/clinic-of-kinshasa.*
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.* Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.* Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar"; Tujuan Misi No. 4, "Untuk memperkuat institusi Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

yang mematikan. Tim medis perlu melakukan operasi darurat. Operasi itu rumit. Tiga dari setiap 10 orang tidak selamat mengikuti prosedur ini.

Pos Misi

- Pada tahun 1917, pendirian Misi Musofu dan pembukaan sekolah di tempat yang sekarang disebut Zambia menjadi batu loncatan untuk pengembangan gereja Advent di Kongo. Misi ini menarik 130 pemuda Kongo yang berjalan melalui hutan dari Kongo untuk menghadiri sekolah Advent.
- Pada tahun 1918, S.M. Konigmacher memasuki Congo untuk mencari situs untuk membuka stasiun. Kepala Lumina dan Kakombe meminta seorang guru untuk wilayah Sakania di Kongo. Meskipun permintaan mereka tidak dikabulkan pada saat itu, itu merupakan awal dari pengembangan di Congo.

Marcel dirawat di klinik. Namun, tim medis tidak memiliki semua peralatan yang dibutuhkan untuk operasi tersebut. Pengaturan harus dibuat untuk mengamankannya.

Akhirnya setelah peralatan yang diperlukan didapat, tim medis membawa Marcel ke ruang operasi. Ahli anestesi membuatnya tertidur. Dokter membukanya, bekerja dengan hati-hati untuk memperbaiki perutnya, dan kemudian menjahitnya.

Marcel yakin bahwa Tuhan, bukan dokter, yang melakukan operasi rumit itu.

"Intervensi itu terlalu berisiko," katanya. "Saya berada di ambang kematian. Tetapi sejujurnya, itu adalah Tuhan yang melakukan operasi tersebut. Operasi perut seperti itu adalah masalah hidup dan mati, dan saya masih hidup."

Sepuluh hari setelah operasi, dinyatakan sukses.

"Jujur, hidup saya adalah keajaiban Tuhan. Dia melakukan segalanya," kata Marcel. "Saya tidak bisa melupakan semangat doa yang saya perhatikan di klinik Advent. Kehadiran Tuhan sangat diperlukan di saat-saat sulit."

Marcel mengatakan bahwa dia dan keluarganya tidak akan melupakan klinik, tempat di mana hidupnya diselamatkan. Dia berkata dia tidak akan melupakan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang mengoperasikan klinik tersebut. "Kami meminta klinik untuk terus melakukan tindakan kebaikan kepada semua orang," katanya.

Klinik menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk meningkatkan fasilitas dan peralatannya pada tahun 2019. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda. Tetapi, sebagaimana dibuktikan dalam cerita Marcel, kebutuhan klinik kecil dengan 15 tempat tidur tetap membutuhkan dana yang besar di kota berpenduduk 17 juta orang. Tim medisnya tetap berkomitmen untuk memimpin orang kepada Kristus, satu per satu.

Marcel mengatakan dia adalah salah satu dari orang-orang itu. "Aku datang sekarat dan keluar hidup-hidup!" dia berkata. "Segala puji bagi nama Tuhan! Saya menemukan Kristus melalui tindakan kebaikan ini."

Oleh Georges Ntumba Mulumba, direktur komunikasi di Uni Misi Kongo Barat

Kecelakaan Kebakaran Pesawat

Sabat 3
21 Januari | DRC

Pius

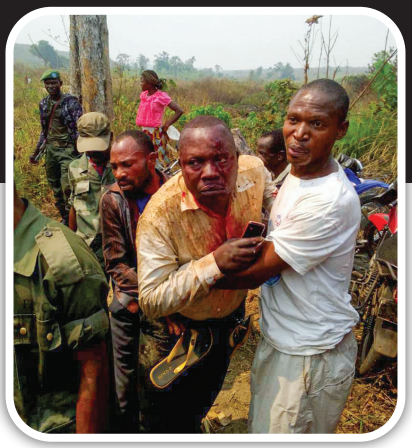

Seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh secara ajaib lolos dari kecelakaan pesawat saat ia berusaha mengunjungi sebuah gereja yang telah ia dirikan di daerah terpencil di Democratic Republic of the Congo.

Pius, seorang penginjil awam Kongo berusia 53 tahun, dan pilotnya melompat dari pesawat bermesin tunggal An-2 sesaat sebelum jatuh ke tanah.

Lima orang lainnya tewas dalam penerbangan itu.

"Dia selamat hanya dengan ponselnya," kata istrinya, Nicole. Dia menerima konfirmasi tentang kondisi suaminya melalui foto-foto yang dikirim oleh seorang teman tak lama setelah kecelakaan itu. Pius mengalami luka di kepala dan kaki, tetapi dia tidak mengalami patah tulang.

Foto-foto yang dia terima di ponselnya menunjukkan suaminya tampak linglung dan mengenakan kemeja berlumuran darah, dengan ponsel di tangannya.

Nicole tidak dapat berbicara dengan suaminya selama tiga hari, tetapi kata-kata pertamanya melalui telepon dipenuhi dengan pujian kepada Tuhan.

"Aku tidak akan pernah meninggalkan Tuhan," katanya padanya. "Allah yang luar biasa."

Saat-Saat Terakhir Penerbangan

Penyebab kecelakaan itu tidak jelas. Pesawat buatan Soviet, yang dioperasikan oleh maskapai penerbangan lokal, tampaknya mengalami masalah mesin tak lama setelah lepas landas dari Kota Kamako untuk penerbangan sejauh 90 mil (150 kilometer) ke Tshikapa, yang terletak di dekat perbatasan dengan Angola.

Pilot mencari tempat untuk mendarat, tetapi masalah mesin semakin parah. Saat pesawat kehilangan ketinggian, asap memenuhi kabin, dan Pius melihat pilot keluar dari kokpit.

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent … di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan yang belum terjangkau"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Fakta Singkat

- Secara resmi dikenal sebagai Democratic Republic of the Congo sering disebut dengan akronimnya, DRC, untuk membedakannya dari Republik Kongo. DRC adalah negara terbesar kedua di benua itu, setelah Aljazair.
- Pigmi—dalam antropologi, kelompok etnis yang ukuran badannya tergolong pendek—dianggap sebagai penghuni paling awal cekungan Kongo. Orang Bantu, yang diperkirakan telah memasuki wilayah Kongo modern ratusan tahun kemudian, kini merupakan mayoritas besar penduduk negara itu.
- Singa, macan tutul, jerapah, dan badak putih hidup di padang rumput dan hutan sabana DRC.

Pada saat itu, dia mendengar suara yang berkata, "Ikuti pilotnya." Dia melihat pilot membuka pintu keluar dan melompat keluar. Dia juga melompat keluar. Beberapa saat kemudian, pesawat menabrak semak-semak dan terbakar. Pesawat jatuh sekitar 2 mil (3 kilometer) dari bandara.

Setelah kecelakaan itu, para pemimpin Advent setempat menyampaikan belasungkawa kepada keluarga mereka yang meninggal. Para penumpang termasuk pengusaha dan seorang ibu Angola.

Tidak Ada Penerbangan pada Hari Sabat

Pius, seorang penginjil awam yang juga bekerja sebagai pedagang berlian, telah naik pesawat dengan harapan mengunjungi Sekolah Sabat Cabang

dari 15 orang yang dia buka setelah pertemuan penginjilan.

Tetapi ketika dia mencoba memesan penerbangan langsung ke kota di mana gereja berada, dia mengetahui bahwa pesawat hanya akan berangkat pada hari Sabat.

Dia menjelaskan kepada perwakilan maskapai bahwa dia memilih untuk tidak terbang pada hari Sabat.

"Saya tidak bisa karena saya beribadah pada hari Sabat," katanya. "Tetapi penerbangan hanya berlangsung pada hari Sabtu," jawab perwakilan itu.

Pius memutuskan untuk mencari cara lain untuk mencapai tujuannya pada hari yang sama. Setelah melihat-lihat, dia membeli tiket di penerbangan yang mengancam nyawanya itu. Dia menelepon istrinya dari bandara untuk mengumumkan perubahan rencananya. Dia berharap menemukan cara lain untuk mencapai kota dekat dengan gereja yang dia ingin kunjungi.

Sore itu, Nicole menunggu suaminya menelepon bahwa dia telah tiba di bandara alternatif dengan selamat. Tetapi dia tidak menelepon.

Akhirnya, seorang sepupu menelepon dan bertanya, "Bagaimana kabar suamimu?"

Nicole mengatakan mereka tidak berbicara sejak pagi dan bertanya apakah sepupunya telah mendengar kabar darinya. Sepupu menutup telepon tanpa menjawab. Nicole segera menelepon kembali dan menuntut untuk mengetahui apa yang sedang terjadi.

"Teruslah berdoa dan melayani Tuhan," kata sepupu itu. "Pesawat yang ditumpangi suamimu jatuh, dan semua orang meninggal kecuali suamimu dan pilotnya."

Nicole pergi ke kamar tidurnya dan bertelut untuk berdoa. Tidak lama kemudian, seorang teman menelepon untuk mengatakan bahwa dia telah mengirim foto suaminya dan kecelakaan pesawat melalui internet. Nicole bergegas ke warung internet untuk mengakses *Wi-Fi* dan melihat foto-fotonya.

Dia lega melihat bahwa Pius masih hidup meskipun banyak luka di tubuhnya.

Nicole memiliki banyak pertanyaan tentang apa yang terjadi hari itu. Dia tidak mengerti mengapa suaminya dan pilotnya selamat tetapi yang lainnya meninggal. Dia tidak tahu apakah keputusan suaminya untuk memelihara hari Sabat berperan dalam cerita itu. Tetapi dia percaya bahwa dia dibebaskan seperti yang dijanjikan dalam Mazmur 91: 14, Tuhan berkata, "Sungguh, hatinya melekat kepada-Ku, maka Aku akan meluputkannya."

"Bersikaplah setia kepada Tuhan karena Dia dapat melindungi kita setiap saat," katanya.

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu merintis gereja di Democratic Republic of the Congo dan di seluruh dunia.

Oleh Andrew McChesney

Doa Iman

Sabat 4
28 Januari | Tanzania
Elia

Elia punya masalah besar. Dia telah lulus dari sekolah menengah di Tanzania. Dia telah diterima di Universitas Arusha, yang merupakan milik Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Tetapi dia tidak punya cukup uang untuk biaya kuliah. Universitas Arusha bukanlah pilihan pertama Elia. Dia telah menempatkan universitas Advent itu di tempat ketiga dalam daftar lima universitas di mana dia ingin belajar. Tetapi kemudian dia menelepon temannya Joseph, teman sekelas dari sekolah menengah, untuk menanyakan di mana dia berencana untuk belajar.

"Ayo pergi ke Universitas Arusha," kata Joseph. "Akan menyenangkan untuk belajar bersama di sana."

Elia berpikir bahwa akan menyenangkan untuk bersama dengan Joseph. Mereka berdua mendaftar ke Universitas Arusha, dan mereka berdua diterima untuk belajar gelar sarjana di bidang pendidikan.

Elia dan Joseph mengucapkan selamat kepada diri mereka sendiri dan berterima kasih kepada Tuhan. Tetapi keduanya kekurangan uang untuk menutupi biaya kuliah mereka di universitas. Mereka mengajukan permohonan bantuan keuangan negara.

Seminggu sebelum keberangkatannya, Elia menghadiri pekan doa di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Yombo. Pendeta meminta orang-orang untuk menuliskan permintaan doa mereka di selembar kertas. Yang mengejutkan Elia, dia mendapati dirinya tidak menuliskan permintaan doa tetapi doa syukur.

"Terima kasih, Tuhan, karena mengizinkan saya mendaftar di Universitas Arusha dan membantu saya menerima bantuan keuangan untuk menutupi biaya kuliah saya," tulisnya.

Dia belum menerima bantuan keuangan apa pun, tetapi dia

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

menulis, percaya bahwa Tuhan akan memberikannya.

Pada hari Jumat, Elia dan Joseph pergi ke terminal bus untuk memesan tiket perjalanan sejauh 600 kilometer

Pos Misi

- Tanzania memiliki 3.078 gereja dan 2.424 perusahaan. Dengan 683.469 anggota, dalam populasi 57.474.000, itu adalah satu anggota untuk setiap 84 orang di negara ini.
- Pada tahun 1903, gereja di Jerman memilih dua misionaris, A.C. Enns, seorang tukang kebun sayur yang telah menerima ijazah kependetaan dari Universitas Friedensau di Jerman, dan Johannes Ehlers, yang telah dipekerjakan untuk mengecat bangunan misi di Jerman, untuk merintis kepercayaan Advent di Afrika Timur.
- Pada tanggal 25 November 1903, Enns dan Ehlers mengirim pesan melalui telepon bahwa mereka telah tiba dengan selamat dan bahwa mereka telah diberikan wilayah Pare Selatan oleh Gubernur Tanganyika Jerman. Di Giti, mereka membeli tanah seluas 25 hektar dari Kepala Sekimanga seharga 100 rupie Jerman.

dari Ibu Kota Tanzania, Dar es Salaam, ke universitas di Kota Usa River. Setelah membayar tiket bus, Joseph bertanya-tanya tentang masa depan mereka.

"Kita telah memesan tiket ke Arusha, tetapi seperti yang Anda tahu, kita adalah orang asing di sana," katanya. "Bagaimanakah kita akan bertahan hidup tanpa bantuan keuangan?"

"Apakah kamu percaya pada Tuhan?" tanya Elia.

"Ya, tetapi ..." kata Joseph.

Elia bertanya lagi.

"Bukankah Tuhan yang kamu percayai sama dengan yang aku juga percayai?" dia berkata.

"Ya," kata Joseph.

"Karena Tuhan mengizinkan kita memesan tiket bus, Dia akan membantu kita bertahan hidup," kata Elia.

Kemudian pada hari itu, Elia dan Joseph menerima kabar bahwa bantuan keuangan mereka telah disetujui. Joseph memanggil Elia untuk mengungkapkan keheranannya.

"Keyakinan yang kamu tunjukkan luar biasa," katanya.

Pada hari Sabat, Elia pergi ke gereja dan membagikan kabar baik. Baginya, itu adalah keajaiban yang nyata. Pendeta berdoa untuknya, dan anggota gereja berharap berkat Tuhan atas mereka selama belajar di Universitas di Arusha.

Saat ini, Elia sedang menyelesaikan studinya di universitas. Dia telah berteman dengan banyak mahasiswa yang pindah ke universitas di mana dia belajar setelah dikeluarkan dari universitas mereka karena ketaatan mereka pada hari Sabat. Dia menyadari bahwa dia tidak akan mampu memelihara hari Sabat jika dia pergi ke universitas lain. "Saya memulai perjalanan universitas saya dengan harapan besar untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, dan saya tidak menyesali keputusan saya," katanya.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu perkembangan Universitas di Arusha dengan pembangunan aula serbaguna yang baru.

"Saat ini, Universitas kami di Arusha kekurangan gedung," kata Elia. "Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan membantu menyelesaikan sebuah bangunan dengan banyak ruang kelas dan kantor yang akan membantu banyak siswa memperoleh pendidikan yang utuh. Tuhan memberkati Anda ketika Anda berencana untuk memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada triwulan ini."

Oleh Andrew McChesney

Waktu Tuhan

Sabat 5
4 Februari | Tanzania

Godwin K. Lekundayo

Minta seorang pria untuk membagikan cerita tentang Pendeta Godwin K. Lekundayo. Perkenalkan ceritanya dengan mengatakan bahwa Anda berbicara atas nama Pendeta Godwin di Tanzania.

Sebagai pendeta distrik, saya belajar pemahaman surga tentang waktu. Pada suatu kesempatan: Saya memimpin pertemuan penginjilan selama tiga minggu di Tanzania.

Penyelenggara memilih musim kemarau untuk pertemuan di Moshi, sebuah kota di kaki Gunung Kilimanjaro, gunung tertinggi di Afrika. Namun hujan lebat mulai turun setelah minggu pertama. Khawatir hujan akan membuat orang-orang akan tinggal di rumah saja, saya menyarankan agar kami menjadwal ulang pertemuan itu.

Yang mengejutkan saya, ketua komite penginjilan lokal, seorang awam, menolak.

"Tidak, Pendeta, kami tidak akan menunda," katanya. "Kami berdoa tentang pertemuan ini sejak awal, dan Tuhan kami mendengar doa kami dan tahu bahwa hujan akan turun."

"Jadi apa yang harus kita lakukan?" saya bertanya. "Anda dapat melihat bahwa hujan turun dengan deras."

Sedikit Iman

"Kita harus memiliki sedikit iman untuk percaya bahwa

Tuhan kita peduli dengan ibadah pertemuan penginjilan," katanya.

Mari kita berdoa seperti ini, "Ya Tuhan kami yang baik, Anda dapat membiarkan hujan turun sebanyak yang Engkau inginkan, tetapi jangan sampai ada hujan mulai pukul 15.30 sampai 18.30."

Dengan cara ini orang-orang akan memiliki 30 menit untuk melakukan perjalanan sampai pukul 16.00 untuk mengikuti pertemuan dan 30 menit untuk kembali ke rumah setelah pertemuan berakhir pada pukul 18.00.

Saya tidak yakin dengan permintaan seperti itu, tetapi saya bergabung dalam doa.

Keesokan paginya, hujan turun dengan derasnya. Hujan terus berlanjut hingga sore hari. Tetapi, tepat pukul 15.30, hujan itu berhenti. Pertemuan kami dimulai pukul 16.00, dan saya berkhotbah sampai pukul 18.00. Hujan kembali turun pada pukul 18.30.

Cuaca mengikuti jadwal pertemuan ini selama dua minggu. Hujan turun hingga pukul 15.30, berhenti, lalu mulai lagi pada pukul 18.30.

Suatu hari, seorang pengunjung tiba di lokasi pertemuan pada pukul 3 sore. untuk mendapatkan tempat duduk yang baik. Dia menunggu beberapa saat dan, melihat hujan lebat,

Tips Cerita

- Tonton video pendek di YouTube Pastor Godwin: *bit.ly/Godwin-time.*
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini menggambarkan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Baca lebih lanjut secara *online : IWillGo2020.org.*

Pos Misi

- Selama Perang Dunia I, pekerja gereja Tanzania, meskipun kehilangan misionaris Barat dan kehilangan semua dukungan keuangan, tidak menganggur. S.G. Maxwell, setibanya di tahun 1921, menemukan calon-calon yang telah dipersiapkan sepenuhnya yang telah menunggu untuk dibaptis selama enam tahun. Dia juga

menemukan bahwa dari 277 anggota pada tahun 1914, 246 masih setia sebagai anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

- Baptisan pertama di Tanzania dilakukan pada tahun 1908 dan melibatkan enam orang: Andrew Senamwaye, David Chambega Masumba, Abraham Salim Seivunde, Yohana Kajembe, Phillip Mmbaga, dan Lazarus Omari. Kemudian, beberapa dari mereka yang dibaptis menjadi penginjil dan dikirim ke Lake Zone dan membuka Misi Bupandagila.
- Orang Tanzania pertama yang diurapi sebagai pendeta adalah Paul Kilonzo dan Elisa Manongi. Pengurapan dilakukan pada tahun 1932 dan keduanya berasal dari Pare Selatan.

berpikir bahwa pertemuan itu akan dibatalkan dan pergi.

Keesokan harinya dia bertanya apakah pertemuan penginjilan dilanjutkan.

"Tentu saja," jawabku. "Kami tidak meminta Tuhan untuk menghentikan hujan pada pukul 15.00. Kami meminta pada pukul 15:30, jadi Anda seharusnya peka tentang itu."

"Saya tidak akan pernah melakukan kesalahan itu lagi," kata pria itu.

Setelah itu, dia menunggu hingga pukul 15.30untuk pergi ke pertemuan, dan dia tidak pernah basah kuyup.

Dua Belas Baptisan

Pada hari Sabat, kami tiba-tiba menyadari bahwa kami lupa meminta kepada Tuhan untuk menghentikan hujan untuk kebaktian pagi. Tetapi Tuhan mengetahui kelemahan kami, dan tidak ada hujan yang turun dari pukul 09.00 pagi sampai siang hari. Pada hari Sabat terakhir dalam pertemuan penginjilan, saya membaptis 12 orang di sebuah sungai. Saat saya membawa orang terakhir keluar dari air, hujan mulai turun.

"Kamu sangat diberkati," kataku padanya. "Kamu dibaptis dengan air sungai dan hujan surgawi."

Pengalaman mengajari saya bahwa Tuhan peka terhadap waktu. Sementara Tuhan mungkin tidak menghadapi kendala waktu seperti kita, Dia mengharapkan kita untuk peka terhadap waktu juga, dan menjadi penatalayan yang baik atas waktu. Paulus memberi tahu kita, "Karena itu, perhatikanlah

dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat." (Efesus 5: 15—16).

Jika dalam pertemuan penginjilan itu saya berkhotbah lebih dari waktu yang ditentukan, orang-orang harus berjalan pulang di tengah hujan. Beberapa mungkin terkena flu atau tidak kembali lagi besok malam. Manajemen waktu itu penting.

Izinkan saya mengajak Anda untuk bergabung dengan saya dalam berdoa kepada Tuhan agar peka terhadap waktu: "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana" (Mazmur 90: 12).

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang tepat waktu yang akan membantu enam proyek misi di seluruh Divisi Afrika Timur-Tengah, termasuk pembangunan aula serbaguna yang sangat dibutuhkan di Universitas Arusha di Tanzania.

Oleh Godwin K. Lekundayo, Ketua Uni Konferens Tanzania Utara

Kelas yang Mengubah Hidup, Bagian 1

Sabat 6
11 Februari | Tazania
Henry

Henry bukan anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK), tetapi orang Advent terus mendorongnya untuk belajar akuntansi di Universitas Arusha yang dikelola GMAHK di Tanzania.

Namun, Henry menemukan bahwa dia tidak dapat mendaftar di universitas Advent karena dia tidak memiliki dana yang cukup. Dengan kekecewaan besar, dia merenungkan masa depannya. Seorang pendeta Advent mendengar tentang kesulitannya dan memberikan dia semangat.

"Teruslah berpikir untuk pergi ke Universitas Arusha," katanya. Keluarga pendeta juga mendesak Henry untuk tidak menyerah.

Henry mengajukan permohonan bantuan keuangan pemerintah untuk pendidikannya—dan menunggu. Dan menunggu. Beberapa bulan keheningan yang menyakitkan berlalu. Kemudian Universitas Arusha menghubunginya dengan berita menarik.

"Pemerintah telah menyetujui permohonan Anda untuk bantuan keuangan secara penuh," kata seorang pendeta universitas. "Laporkan ke Universitas Arusha untuk penerimaan dan pendaftaran."

Henry tiba di kampus dengan harapan besar. Dia memiliki rencana untuk mencapai banyak hal besar dan indah setelah lulus. Dia berusia 22 tahun, dan seluruh masa depannya ada di depannya.

Kesan pertamanya tentang Universitas Arusha adalah baik. Kampus ini memiliki pemandangan yang indah dan terletak dekat dengan Taman Nasional Arusha. Dia sesekali melihat zebra dan kijang berkeliaran di kampus. Gunung

Meru, gunung tertinggi kelima di Afrika, berdiri tegak di barat, dan pada hari yang cerah ia dapat melihat gunung tertinggi di Afrika, Gunung Kilimanjaro, dari jendela kelas. Dia menemukan bahwa Universitas Arusha memiliki badan mahasiswa internasional, dengan orang-orang muda yang berasal dari Kenya, Rwanda, Uganda, Botswana, Democratic Republic of the Congo, dan tempat lain. Ia tertarik untuk mempelajari berbagai budaya negara-negara Afrika lainnya.

Dia terutama menyukai para guru. Yang mengejutkan, sebagian besar guru tinggal di kampus dan mudah diakses untuk mendapatkan bantuan, bahkan setelah jam kelas normal. Gaya mengajar mereka mengingatkannya tentang bagaimana orang tua merawat seorang anak. Para guru memperlakukannya seperti anak laki-laki. Setiap kelas dibuka dengan doa.

Dia membenamkan dirinya dalam studinya di universitas Advent. Saat dia belajar, dia menghabiskan banyak waktu membandingkan iman Advent dengan tradisi agama keluarganya sendiri. Dia mendapati dirinya tertarik pada iman Advent. Dia tidak pernah melewatkan kebaktian Sabat, pertemuan doa Rabu malam, dan pekan doa.

Namun, ia secara teratur menghadiri kebaktian gerejanya pada hari Minggu. Dia menganggap dirinya sebagai anggota yang taat dari denominasi keluarganya. Dia bahkan menjabat sebagai bendahara klub mahasiswa Universitas Arusha yang tergabung dalam denominasi gerejanya.

Bagi Henry, salah satu daya tarik iman Advent adalah makanan yang disajikan di kafetaria univer-

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Fakta Singkat

- Perang terpendek dalam sejarah yang tercatat terjadi pada tahun 1896 di Tanzania antara Inggris dan Zanzibar. Itu hanya berlangsung selama 45 menit.
- Tanzania adalah rumah dari kepiting kelapa, kepiting terbesar di dunia.
- Penggunaan tangan kiri untuk menyapa seseorang dianggap tidak sopan di Tanzania.

sitas. Para juru masak menyiapkan makanan vegetaris yang ketat. Sebelum tiba di universitas, Henry telah membaca bahwa makanan ideal manusia terdiri dari biji-bijian, buah-buahan, dan sayuran, dan tanpa daging. Belajar di universitas memberinya kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dia baca sebelumnya.

Setelah tiga bulan menjalani diet vegetaris yang ketat, dia tidak melihat perubahan pada kesehatannya. Kemudian suatu hari dia diundang oleh teman-temannya untuk makan siang daging kambing di luar kampus. Malam itu, Henry tidak bisa berkonsentrasi. Dia berjuang untuk belajar, dia merasa doanya lemah, dan dia tidak bisa tidur nyenyak. Saat itulah dia memutuskan bahwa diet vegetaris adalah yang terbaik untuknya.

Henry tercengang melihat bagaimana orang Advent merayakan Perjamuan Tuhan. Dia belum pernah melihat orang berpasangan untuk mencuci kaki. Mencuci kaki, dilanjutkan dengan makan roti dan minum jus anggur, memberinya pemahaman baru tentang arti pengampunan sejati dan kerendahan hati yang sempurna.

Sabat sore sangat istimewa. Guru dan siswa lain sering mengundangnya untuk makan siang. Dia terkejut bahwa tidak ada yang pernah bertanya apakah dia seorang Advent sebelum memberikan undangan kepadanya. Setelah makan siang hari Sabat, dia menghadiri acara sore di kapel universitas atau pergi jalan-jalan di alam. Terkadang, dia hanya bernyanyi bersama teman-temannya sampai matahari terbenam.

Bulan demi bulan berlalu, ia memperoleh wawasan tentang cara hidup baru bersama Kristus yang mengubah hidupnya.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu memperluas Universitas Arusha dengan pembangunan aula serbaguna yang sangat dibutuhkan. Terima kasih telah merencanakan persembahan murah hati yang akan membantu memperkenalkan siswa seperti Henry pada kehidupan baru bersama Kristus. Kisah Henry akan berakhir minggu depan.

Oleh Andrew McChesney

Kelas yang Mengubah Hidup, Bagian 2

Sabat 7

18 Februari | Tanzania

Henry

Minggu lalu: Henry menemukan dirinya tertarik pada iman Advent setelah mendaftar di Universitas Advent Arusha di Tanzania. Dia menikmati kebaktian, makanan vegetaris, dan kegiatan Sabat. Tetapi dia tetap menjadi anggota yang taat dari denominasi keluarganya.

Selama tahun kedua studinya, Henry bertemu dengan seorang wanita Advent muda bernama Doreen, dari Kenya, di Universitas Arusha. Dia termasuk di antara banyak mahasiswa internasional dari universitas itu, termasuk dari Rwanda, Uganda, Botswana, Democratic Republic of the Congo, dan di tempat lain. Henry, yang berasal dari Tanzania, tertarik untuk belajar lebih banyak tentang berbagai budaya Afrika, dan dia sangat tertarik untuk belajar lebih banyak tentang Doreen.

Henry dan Doreen menjadi teman dekat. Mereka saling mengikuti kemana-mana. Mereka saling membantu dengan pelajaran mereka, dan mereka berdoa bersama. Terkadang, mereka terlibat dalam perdebatan sengit tentang perbedaan budaya antara kedua negara mereka, Tanzania dan Kenya.

Awalnya, Henry dan Doreen tidak membicarakan perbedaan agama mereka. Doreen berpikir bahwa Henry adalah seorang Advent. Asumsinya bisa dimaklumi karena Henry aktif mengikuti kegiatan keagamaan di kampus. Dia membantu memimpin kebaktian, dan dia bernyanyi di paduan suara siswa. Ketika dia mengetahui bahwa dia bukan seorang Advent, dia mulai mendiskusikan Tuhan setiap ada kesempatan.

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Kemudian Henry diundang untuk menghadiri retret spiritual bagi mahasiswa di Rwanda. Retret ini diselenggarakan oleh Divisi Afrika Timur-Tengah, yang wilayahnya meliputi Tanzania, Rwanda, Kenya, dan delapan negara lainnya.

Itu adalah kunjungan

Fakta Singkat

- Tanzania adalah rumah bagi Gunung Kilimanjaro, gunung tertinggi di Afrika. Itu berdiri 19.341 kaki (5.895 meter) di atas permukaan laut dan 16.100 kaki (4.900 meter) di atas pangkalannya di dataran tinggi. Tiga danau Afrika terbesar juga ditemukan di Tanzania: Danau Victoria di utara, Danau Tanganyika di barat, dan Danau Nysa di barat daya.
- Pohon mpingo Tanzania menghasilkan kayu termahal di dunia. Mpingo juga dikenal sebagai pohon musik Afrika, karena kayunya telah digunakan untuk membuat alat musik tradisional sejak zaman kuno.
- Pada bendera Tanzania, hijau mewakili alam, kuning mewakili deposit mineral negara, hitam mewakili rakyat, dan biru mewakili danau besar negara.
- Taman Nasional Serengeti Tanzania adalah rumah bagi lebih dari 1,7 juta rusa kutub.

pertama Henry ke Rwanda. Dia hanya mengenal negara itu karena slogannya, "Negeri seribu bukit dan sejuta senyuman." Sekarang dia harus melihatnya dengan matanya sendiri.

Kembali ke Tanzania setelah perjalanan, dia diminta untuk berbicara tentang Rwanda pada program khusus untuk para pemimpin gereja. Dia terkejut bahwa dia, seorang non-Advent, diminta untuk berbicara.

Terinspirasi oleh perjalanan itu, Henry siap untuk pergi ke retret spiritual mahasiswa berikutnya, yang diadakan di Kenya pada tahun berikutnya. Itu adalah kunjungan pertamanya ke Kenya. Dia bernyanyi dengan paduan suara universitasnya di retret, dan musik mereka mendapat pujian dari siswa lain. Dia menemukan bahwa makanannya enak, jadwalnya tertata dengan baik, dan penginapannya nyaman. Pengalaman itu meningkatkan apresiasinya terhadap iman Advent. Retret di Kenya sangat istimewa karena dia bisa hadir bersama Doreen.

Henry lulus dari Universitas Arusha dengan penuh kebanggaan. Dia termasuk siswa berprestasi di kelasnya.

Setelah lulus, Henry terus beribadah pada hari Sabat. Dia terus berhubungan dengan Doreen. Lima tahun setelah lulus, ia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan. Setelah itu, dia melamar Doreen, dan keduanya menikah.

Saat ini, Henry dan Doreen memiliki tiga anak. Henry bekerja untuk pemerintah Tanzania sebagai pegawai negeri, dan dia melayani Tuhan sebagai bendahara gereja Advent setempat.

Dia mengungkapkan kegembiraan bahwa bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu memperluas fasilitas di Universitas Arusha dengan pembangunan aula serbaguna yang sangat dibutuhkan.

"Gedung serbaguna ini akan membantu menarik dan menampung lebih banyak mahasiswa ke universitas," katanya. "Saya berharap banyak siswa, melalui waktu mereka di universitas, akan menerima kebenaran dan menerima Yesus Kristus seperti saya. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan berdampak besar pada Universitas Arusha."

Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Pendeta atau Politisi?

Sabat 8

25 Februari | Tanzania

Jacob

Jacob pertama kali merasa bahwa Tuhan memanggilnya untuk menjadi seorang pendeta ketika dia berusia 7 tahun di Tanzania.

Tetapi sebagai seorang remaja, ia mendapati dirinya berada di persimpangan jalan antara menjadi seorang pendeta atau politisi.

Tampaknya menjadi politisi adalah jalan yang lebih mudah.

Jadi, dia menguji Tuhan.

Jacob menghadapi tekanan kuat untuk terjun ke dunia politik. Beberapa politisi mendesaknya untuk bergabung dengan mereka dalam pekerjaan mereka. Tawaran mereka sangat kuat. Mereka mengatakan bahwa Jacob menunjukkan karakteristik penting untuk menjadi seorang politisi dan berjanji kepadanya bahwa pekerjaannya akan mudah dan bayarannya akan tinggi.

Tawaran mereka bertentangan dengan keinginan masa kecil Jacob untuk menjadi seorang pendeta.

Masalah yang rumit, dia tampaknya tidak dapat menemukan uang untuk melanjutkan studi teologi di Universitas Arusha, satu-satunya universitas Advent yang menamatkan para pendeta di Tanzania. Dia membutuhkan sejumlah besar uang untuk menutupi biaya sekolah, akomodasi, dan makanan. Jacob tidak punya harapan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan keuangan pemerintah atau beasiswa.

Jacob memutuskan untuk menguji Tuhan. Dia telah setia dalam mengembalikan persepuluhan dan persembahan, dan dia memutuskan untuk menuntut janji tuhan dalam Maleakhi 3: 10, yang mengatakan, "Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Tengah-timur: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan."

Fakta Singkat

- Kekristenan adalah agama terbesar di Tanzania, mewakili 60 persen dari total populasi. Sebuah studi baru-baru ini menemukan bahwa 27,7 persen dari populasi adalah Protestan dan 25,6 persen adalah Katolik. Pusat Penelitian Pew melaporkan bahwa 36 persen adalah Muslim, 2 persen mempraktikkan agama tradisional, dan 1 persen tidak terafiliasi.
- Hidangan nasional tidak resmi Tanzania adalah ugali, bubur yang dibuat dengan tepung millet atau sorgum.

Jacob berdoa, "Ya Tuhanku, aku akan menunggu panggilan untuk menjadi politisi atau bergabung dengan pekerjaan-Mu. Aku akan menerima panggilan mana pun yang lebih dulu."

Baginya, peluang terpanggil untuk bekerja sebagai politikus tampak jauh lebih tinggi daripada terpanggil menjadi pendeta.

Tak lama setelah berdoa, Jacob menerima telepon dari seorang pendeta distrik, yang mengundangnya untuk berkhotbah di salah satu gerejanya pada hari Sabat berikutnya. Jacob menerima undangan itu. Setelah berkhotbah Sabat itu, dia tergerak untuk mendengar anggota gereja, termasuk pendeta, memuji Tuhan atas khotbahnya.

Jacob mulai berkhotbah secara teratur di berbagai gereja. Kemudian ia diundang untuk bekerja sebagai *associate chaplain* di sebuah sekolah dasar. Setelah beberapa waktu, Jacob merasa terkesan untuk menyingkir dari pekerjaannya sebagai *associate chaplain* dan mendirikan perusahaan media dan IT. Dia berdoa kepada Tuhan untuk menggunakan perusahaan menyediakan uang untuk mendaftar di Universitas Arusha. Dia berdoa agar Tuhan menyediakan cukup uang sehingga dia tidak perlu meminta bantuan anggota gereja mana pun.

"Saya mengetahui bahwa Engkau memanggil saya untuk pelayanan," dia berdoa. "Tolong beri saya jaminan untuk dapat membayar biaya kuliah dan akomodasi di universitas."

Segera media dan perusahaan IT mulai menghasilkan dana yang cukup untuk menutupi sebagian besar pengeluaran bulanan universitas. Beberapa teman yang tinggal di luar negeri tiba-tiba menawarkan untuk menyumbangkan uang juga. Jacob bertanya-tanya apakah sudah waktunya untuk mendaftar di universitas.

Kemudian dia dipanggil untuk melayani sebagai pendeta pendamping di sebuah gereja di dekat kampus universitas. Itu adalah panggilan yang tidak biasa karena, di Tanzania, panggilan seperti itu biasanya diperuntukkan bagi lulusan teologi.

Jacob menerima panggilan itu dan mendaftar di universitas.

Saat ini, Jacob sedang menyelesaikan studinya di universitas. Khotbahnya sudah berdampak pada orang-orang muda. Serangkaian khotbah yang dia persiapkan tentang iman praktis diterima dengan baik, dan dia mengembangkannya menjadi sebuah buku. Saat dia melihat ke belakang, dia tidak ragu bahwa Tuhan memanggilnya untuk pelayanan Injil pada usia 7 tahun.

"Serangkaian mukjizat yang terjadi pada saya membuktikan bahwa Tuhan memanggil saya ketika saya masih muda," katanya. "Ini membuktikan fakta bahwa Tuhan memanggil orang-orang dari masa kanak-kanak bahkan sekarang seperti yang Dia lakukan di zaman dahulu."

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu memperluas Universitas Arusha dengan pembangunan aula serbaguna, yang sebagian akan menampung departemen teologi dan ruang kelas untuk pelatihan pelayanan. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati untuk membantu siswa seperti Jacob menjawab panggilan Tuhan untuk pelayanan.

Oleh Andrew McChesney

Menghindari Kontroversi

Sabat 9
4 Maret | Rwanda
Claude

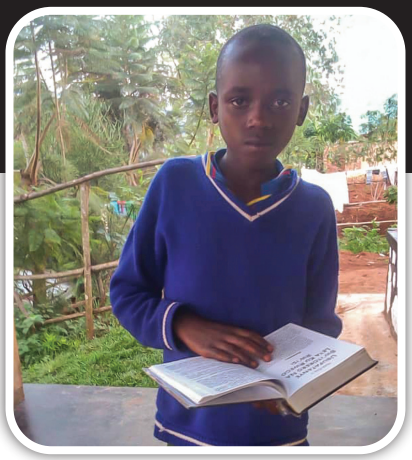

Claude terbiasa mabuk pada usia 12 tahun. Dia mencari pelarian dari kontroversi yang telah melukai masa mudanya di Rwanda.

Claude tumbuh dalam keluarga yang terperosok dalam konflik. Sejak usia dini, dia mendengar ayah dan ibu terus berdebat. Ibu juga bertengkar dengan ibu mertuanya, dan, setelah pertengkaran itu, kadang-kadang meninggalkan rumah selama berhari-hari untuk tinggal bersama ibunya sendiri. Ibu memohon kepada ayah untuk memindahkan keluarganya ke kota lain, jauh dari kerabatnya, tetapi dia menolak, mengatakan bahwa dia tidak bisa meninggalkan kerabatnya.

Yang membuat Claude gelisah, ayah tiba-tiba jatuh sakit parah. Dia minum obat tetapi semakin parah. Dia pergi ke klinik, tetapi dokter tidak dapat membantu dan mengirimnya ke rumah sakit yang lebih besar. Di sana, ayah didiagnosis menderita malaria. Ayah menghabiskan beberapa hari di rumah sakit, dan Claude mendengar orang-orang mengatakan bahwa dia akan mati. Namun, bukannya sekarat, ayah mulai bertingkah aneh di rumah sakit. Dokter mengirim ayah ke rumah sakit jiwa. Setelah banyak perawatan, ayah sembuh dan kembali ke rumah. Tetapi perawatan itu membuatnya tuli, tidak dapat mendengar.

Alih-alih merayakan kesembuhan ayah yang ajaib, kerabat dan tetangga yang curiga malah meragukan apakah dia menderita malaria. Mereka berbisik bahwa ibu telah mencoba meracuninya. Ibu tidak tahan dengan desas-desus dan akhirnya bercerai, meninggalkan Claude dengan ayah. Ayah mengirim Claude untuk tinggal bersama neneknya. Setelah ayah menikah lagi, dia memanggil Claude untuk kembali ke rumah.

Claude trauma dengan masa kecilnya yang sulit. Dia merasa sendirian di dunia ini. Dia mulai minum bir sampai

Tips Cerita

- Ketahuilah bahwa foto itu menunjukkan Claude muda.
- Tantang pendengar untuk menemukan cara menjadi saksi yang baik seperti Claude. Sebagai kegiatan kelas Sekolah Sabat, mereka dapat menulis ayat-ayat Alkitab favorit mereka pada selembar kertas untuk dibagikan kepada orang lain.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Bergabunglah dengan gereja global pada tahun 2023 dan 2024 dalam promosi massal dan distribusi *The Great Controversy.* Kunjungi *greatcontroversyproject.com* untuk informasi lebih lanjut atau tanyakan kepada pendeta Anda.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*

dia terbiasa mabuk. Sebagai anak laki-laki berusia 12 tahun, dia sangat tidak bahagia.

Suatu hari, setelah minum minuman beralkohol, dia memperhatikan bahwa seorang anak tetangga sedang berjalan di sepanjang jalan dengan memegang buku Ellen White, *The Great Controversy.* Di sampul buku itu ada gambar malaikat dengan jubah

Pos Misi

- David Elie Delhove (1882–1949), seorang pekerja perintis muda dari Belgia, memulai pekerjaan Advent di Rwanda tidak lama setelah Perang Dunia I. Dia diberi sebidang tanah seluas 125 acre (50 hektar), 11 mil (24 km) bagian utara dari Kota Nyanza di punggung bukit rendah yang dikenal sebagai Bukit Tengkorak, tempat yang diyakini penduduk asli pernah dikutuk oleh raja Rwanda. Di sini fondasi diletakkan untuk Misi Gitwe.

putih. Claude tercengang dengan judulnya, *The Great Controversy*. Dia tahu bahwa kata "kontroversi" berarti memiliki ketidaksepakatan atau argumen. Dia telah melihat banyak perbedaan pendapat dan argumen. Jika buku itu tentang pertengkaran hebat, pikirnya, mengapa ada gambar malaikat dengan jubah putih di sampulnya? Dia sangat penasaran.

"Bolehkah aku meminjam bukumu?" dia bertanya pada anak laki-laki itu.

Bocah itu bisa melihat bahwa Claude sedang mabuk. Dia tidak mempermasalahkan kata-katanya. "Jika Anda bertobat, Anda akan berdiri seperti malaikat yang Anda lihat di sampul ini," kata anak laki-laki itu.

"Jika Anda bertobat, Anda akan berdiri di hadapan Yesus ketika Dia datang kembali dalam kemuliaan." Kata-kata bocah itu menghantam Claude seperti sambaran petir. Dia langsung menjadi sadar. Dia merasa sangat bersalah atas kehidupannya yang buruk. Dia ingat bahwa anak tetangga itu pergi ke gereja setiap hari Sabat.

"Dapatkah saya pergi dengan Anda ke gereja Sabat yang akan datang?" dia bertanya.

Anak laki-laki itu tersenyum. "Ya," katanya. "Silahkan ikut denganku."

Pada hari Sabat, anak-anak dan orang dewasa menyambut Claude di gereja. Dia merasa bahagia dan dikasihi, dan dia menikmati program Sekolah Sabat. Dia kembali ke gereja pada hari Sabat berikutnya dan hari berikutnya. Dia mulai membaca Alkitab. Dia membaca buku-buku rohani lainnya yang dipinjam dari anak-anak di gereja. Dalam sebuah buku, ia membaca tentang seorang anak laki-laki yang ingin menjadi saksi bagi orang lain. Dalam cerita itu, anak laki-laki itu bertanya kepada ayahnya, "Bagaimanakah saya bisa mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak lain?" Ayahnya menjawab, "Tulislah ayat-ayat Alkitab favoritmu di selembar kertas dan berikan lembaran-lembaran kertas itu kepada anak-anak lain."

Claude menyukai gagasan itu, dan dia segera mulai menulis ayat-ayat favoritnya di selembar kertas dan memberikannya kepada anak-anak lain. Segera beberapa dari anak-anak itu mulai pergi ke gereja bersama Claude. Empat dari mereka telah memberikan hati mereka kepada Yesus dalam baptisan.

Saat ini, Claude adalah siswa sekolah menengah berusia 15 tahun. Dia masih memberikan ayat-ayat Alkitab.

"Saya mengasihi Yesus," katanya. "Karena salib, saya sekarang tahu bahwa Yesus telah mengampuni saya, dan saya berterima kasih kepada-Nya. Saya akan terus membagikan Firman Tuhan sementara saya bersiap untuk Kedatangan Yesus kedua kali."

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu menyebarkan kabar baik tentang kedatangan Yesus yang segera di Rwanda dan di seluruh dunia.

Oleh Andrew McChesney

Konstruksi Memenangkan Jiwa

Sabat 10

11 Maret | Rwanda

Eustace A. Penniecook

Ini adalah mimpi yang menjadi kenyataan.

Selama bertahun-tahun, keinginan telah tumbuh untuk membuka sekolah kedokteran di Rwanda di mana orang-orang muda dapat belajar untuk menjadi dokter dan perawat. Lulusan sekolah tidak hanya akan mampu mengobati orang sakit tetapi juga membawa mereka ke kaki Tabib Agung, Yesus Kristus.

Sekarang, dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas, gedung-gedung mulai terbentuk di kampus Universitas Advent Afrika Tengah di pinggiran Ibu Kota Rwanda, Kigali.

Setiap hari, lebih dari 300 pekerja konstruksi sibuk memasang dinding, memasang atap, dan meletakkan lantai.

Tetapi sebelum dentang palu dan dengungan gergaji menembus udara pagi, nyanyian pujian melayang ke atas dari lokasi konstruksi yang luas.

Apa yang sedang terjadi?

Para pekerja sedang menyembah Tuhan bersama beberapa mahasiswa.

Beberapa mahasiswa teologi sangat senang dengan sekolah kedokteran yang baru sehingga mereka tidak ingin menunggu sampai sekolah tersebut menghasilkan dokter-dokter yang berpikiran misi. Mereka ingin sekolah itu mulai memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan bahkan sebelum sekolah itu dibuka. Jadi, mereka memutuskan untuk mengundang pekerja konstruksi untuk menyanyikan himne, membaca Alkitab, dan berdoa bersama mereka setiap pagi.

Awalnya, hanya segelintir pekerja bangunan yang berhenti sejenak untuk ikut beribadah pagi. Mungkin para pekerja lain ingin segera bekerja.

Namun seiring dengan berlalunya hari dan minggu, jumlah pekerja konstruksi yang beribadah

Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara yang belum terjangkau dan di bawah -kelompok masyarakat yang terjangkau, dan agama-agama non-Kristen"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Fakta Singkat

- Baptisan pertama di Rwanda terjadi pada tahun 1924 dengan dua calon: Yohana Ruvugihomvu dan Petero Rukangarajunga. Pada tahun 1925, wanita pertama, Maria Nyirabigwagwa, dibaptis.
- Pada tahun 1961, Pendeta E. Semugeshi menjadi warga negara Rwanda pertama yang memimpin gereja, sampai ia terpaksa melarikan diri ke Tanzania tahun 1963, bersama banyak orang Tutsi lainnya, menyusul gejolak politik di dalam negeri. Pada tahun 1977, ia kembali dari pengasingan dan memimpin gereja hingga tahun 1980.
- Gereja Advent di Rwanda menghadapi tantangan di bidang pendidikan, dengan meningkatnya kebutuhan akan guru yang berkualitas, dan pelayanan kesehatan, untuk mengembangkan dan memelihara program kesehatan baru seperti keluarga berencana dan pencegahan kecanduan narkoba dan penggunaan minuman beralkohol.
- Rwanda memiliki 1.844 gereja dan 694 cabang. Dengan 863.972 anggota, dalam populasi 12.250.000, itu berarti satu anggota untuk setiap 14 orang di negara ini.

semakin bertambah. Bos mereka, kontraktor yang mempekerjakan mereka untuk membangun sekolah kedokteran, memperhatikan minat mereka pada ibadah pagi dan menyediakan waktu bagi mereka untuk bernyanyi dan belajar tentang Alkitab.

Bulan demi bulan berlalu, para mahasiswa teologi mulai mencari pekerja konstruksi yang tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang Yesus.

"Dapatkah Anda bayangkan," kata mereka kepada para pekerja, "sekolah kedokteran ini sedang dibangun untuk para pemimpin kesehatan masa depan sehingga mereka dapat membawa jiwa-jiwa kepada Kristus."

Para pekerja konstruksi tercengang mendengar tentang tujuan sekolah kedokteran. Hati mereka tertarik kepada Yesus bahkan ketika mereka sedang membangun sekolah kedokteran.

Pekerja konstruksi mulai datang lebih awal untuk bekerja sehingga bisa mendengarkan firman Tuhan. Mereka datang ke lokasi konstruksi tidak hanya untuk mendapatkan uang tetapi juga untuk mendengar pesan Injil.

"Kabar baik dari Injil adalah bahwa Yesus datang untuk mati bagi Anda," kata mahasiswa teologi itu. "Sekolah kedokteran ini adalah untuk membawa lebih banyak orang ke pengetahuan tentang hal itu."

Akhirnya, pembangunan sekolah kedokteran selesai, dan diresmikan oleh presiden negara Rwanda dan General Conference.

Dua puluh tujuh pekerja konstruksi menyerahkan hidup mereka kepada Yesus pada saat peresmian. Delapan belas wanita dan sembilan pria yang menghadiri kebaktian pagi memutuskan untuk hidup bagi Tuhan.

"Memikirkan tentang hal ini," Marveled Emile, pendeta yang memimpin mahasiswa teologi dalam memimpin kebaktian pagi. "Hidup sudah diubahkan untuk surga, dan bahkan sebelum para siswa datang" untuk belajar di sekolah kedokteran.

Sekolah kedokteran di Universitas Advent Afrika Tengah memiliki ruang untuk 35 siswa setelah menyelesaikan tahap pertama. Sekarang para guru datang dari seluruh dunia untuk melatih pikiran-pikiran muda itu untuk kehidupan pelayanan di kampus universitas di luar Kigali, Rwanda. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini yang akan membantu membangun rumah bagi para guru baru itu.

Oleh Eustace A. Penniecook, misionaris dari Kosta Rika dan guru di sekolah kedokteran baru.

Sekolah Dibangun di Atas Doa

Sabat 11
18 Maret | Rwanda

Cesiah Y. Pimentel de Penniecook

Ini adalah kisah tentang bagaimana sebuah mimpi menjadi kenyataan dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda.

Pada tahun 2016, Persembahan Sabat Ketiga Belas dikumpulkan untuk membantu membangun sekolah kedokteran di Universitas Advent Afrika Tengah di pinggiran Ibu Kota Rwanda, Kigali.

Selama bertahun-tahun, anggota gereja di seluruh Divisi Afrika Timur-Tengah telah bermimpi memiliki sekolah kedokteran. Ada kebutuhan yang mendesak untuk perawatan kesehatan di wilayah tersebut.

Ketua divisi menunjuk sebuah tim untuk menjajaki kemungkinan membuka sekolah kedokteran. Ketika Ketua General Conference mengunjungi negara itu, dia bertemu dengan ketua divisi di Rwanda dan diundang untuk membuka sekolah tersebut.

Namun, proyek tersebut menemui banyak kendala. Beberapa orang mempertanyakan apakah itu akan mungkin terjadi. Daftar tantangan dipenuhi oleh kebutuhan uang dan kandidat untuk menjabat sebagai direktur pertama sekolah itu.

Tuhan menyediakan dana dari anggota gereja di seluruh divisi. Kemudian anggota gereja dari seluruh dunia bergabung dengan berkontribusi pada Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tahun 2016. Dr. Eustace A. Penniecook dari Kosta Rika, yang mengajar di Universitas Montemorelos di Meksiko, diundang untuk memimpin proyek tersebut sebagai direktur pertama, dan dia pindah bersama keluarganya ke Rwanda.

Tetapi itu baru permulaan. Banyak tantangan lainya menanti: memenuhi peraturan, mengembangkan kurikulum,

mengoordinasikan konstruksi, dan menemukan furnitur, peralatan, serta fakultas dan staf.

Doa menjadi bagian penting dari proyek ini. Anggota gereja berdoa di seluruh divisi. Anggota gereja berdoa di seluruh dunia. Sebuah kelompok doa dibentuk secara *online* bagi anggota gereja untuk berdoa di Kosta Rika dan Meksiko, tempat Dr. Penniecook dan keluarganya berasal.

"Apakah yang harus kita doakan secara khusus?" Pemimpin kelompok doa *online* bertanya hari demi hari ketika anggota gereja berkumpul pada pukul 03.00 waktu Rwanda untuk berdoa.

Bahkan orang non-Advent berdoa. Suatu hari, pasangan non-Advent mengunjungi lokasi konstruksi.

"Kami sedang menunggu sekolah ini dibuka sehingga kami dapat mengirim putri kami ke sini," kata sang ayah. "Kami tahu bahwa Anda menghadapi banyak tantangan. Tetapi kami memiliki kelompok doa untuk sekolah ini, dan kami tahu bahwa Tuhan akan mengizinkan lembaga ini untuk mengembangkan pikiran anak muda."

Akhirnya, kurikulum disetujui, dan sekolah kedokteran selesai dan diresmikan pada 2 September 2019. Hal selanjutnya yang harus dihadapi adalah pemeriksaan dari negara terhadap tempat itu.

Kemudian pandemi COVID-19 melanda. Peralatan yang sangat dibutuhkan tertunda di dekat perbatasan. Tetapi ketika semua harapan tampak hilang, Tuhan campur tangan, dan izin khusus diberikan untuk peralatan yang

Tips Cerita

- Ingatkan semua orang bahwa Persembahan Sabat Ketiga Belas akan dikumpulkan pada tanggal 25 Maret. Ingatkan mereka bahwa persembahan misi mereka adalah hadiah untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas kita akan langsung digunakan untuk membantu enam proyek di lima negara Divisi Afrika Timur-Tengah. Proyek tercantum di halaman 3 dan di sampul belakang.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisahmisi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara yang belum terjangkau dan di

bawah kelompok masyarakat yang terjangkau, dan agama-agama non-Kristen"; dan Pertumbuhan Spiritual Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Fakta Singkat

- Pertanian adalah sumber pendapatan utama bagi orang Rwanda dan masakan mereka mencerminkan penggunaan makanan pokok lokal seperti pisang, pisang raja *(ibitoke),* ubi jalar, kacang-kacangan, dan singkong (ubi kayu). Banyak orang Rwanda tidak makan daging lebih dari beberapa kali dalam sebulan.

akan dikirim ke sekolah.

Setelah dua penguncian total di Rwanda, tim inspeksi negara akhirnya dapat mengunjungi tempat itu dan menyetujui sekolah tersebut. Sekolah bersiap untuk menerima kelompok siswa pertamanya pada Januari 2021.

Kaum muda diidentifikasi sebagai misionaris medis potensial di setiap serikat pekerja Divisi Afrika Timur-Tengah. Siswa yang dicari yaitu tingkat akademis dan pengetahuan bahasa Inggris yang dibutuhkan untuk memenuhi panggilan Ilahi untuk melayani sebagai pemimpin dalam pekerjaan misionaris medis.

Penguncian akibat COVID-19 lainnya menunda dimulainya kelas. Siswa internasional diminta untuk tinggal di rumah sampai kuncian dicabut. Tetapi empat siswa sudah dalam perjalanan ke Rwanda dan tidak dapat membatalkan perjalanan mereka. Jadi, mereka menghabiskan penguncian di Rwanda, jauh dari rumah-rumah di Sudan Selatan, Ethiopia, Kamerun, dan Liberia.

Perlahan minggu-minggu berlalu. Akhirnya, sekolah dibuka pada 8 Maret 2021.

Saat ini, sekolah kedokteran beroperasi penuh. Tantangan tetap ada, tetapi para pemimpin sekolah tidak ragu bahwa Tuhan memegang kendali.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang membantu membangun Sekolah Kedokteran Advent di Afrika Timur-Tengah. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membangun rumah bagi anggota fakultas baru di sekolah. Terima kasih atas doa-doa Anda dan untuk perencanaan persembahan yang murah hati pada Sabat berikutnya.

Oleh Cesiah Y. Pimentel de Penniecook, seorang misionaris dari Meksiko yang mengajar di sekolah kedokteran, dan merupakan istri dari Eustace A. Penniecook.

Tanpa Utang

Sabat 12
25 Maret | Rwanda
Lydie

Lydie dibesarkan di sebuah rumah miskin di Rwanda. Keinginan terbesarnya adalah untuk lulus dari universitas sehingga dia bisa mendapatkan pekerjaan yang baik dan menghidupi orang tuanya.

Tetapi bagaimana caranya? Lydie mendapat nilai bagus di sekolah menengah dan diterima di Universitas Rwanda, lembaga pendidikan tinggi terbesar di negara itu.

Namun, dia tidak memenangkan salah satu dari sedikit beasiswa pemerintah, dan dia tidak mampu membayar uang sekolah. Selain itu, orang tuanya tidak memiliki uang untuk membantu.

Namun, orang tua Lydie juga ingin dia belajar. Mereka membantunya masuk ke sekolah keperawatan di Universitas Advent Afrika Tengah, di mana biaya kuliahnya lebih terjangkau.

Lydie sangat gembira! Selama bertahun-tahun dia ingin menjadi perawat dan membantu orang sakit. Sekarang adalah kesempatannya untuk mendapatkan pendidikan yang dia butuhkan untuk memenuhi mimpinya.

Dia bergabung dengan kelas 35 mahasiswa keperawatan pada awal tahun ajaran. Tidak seperti Universitas Rwanda, di mana dia akan tersesat dalam keramaian di kampus yang luas, Universitas Advent Afrika Tengah hanya memiliki 70 mahasiswa di kampus kecil.

Dia menemukan bahwa semua orang baik dan ramah serta hidup bersama seperti keluarga.

Guru-gurunya ramah dan, selain mengajar, menghabiskan waktu ekstra dengan siswa selama ibadah pagi, pertemuan doa tengah minggu, dan kebaktian hari Sabat.

Tips Cerita

- Gunakan peta untuk menunjukkan lima negara di Divisi Afrika Timur-Tengah—Rwanda, Uganda, Etiopia, Kenya, dan Tanzania—yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk tujuan pendidikan.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Tengah Timur: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara yang belum terjangkau dan di bawah -kelompok masyarakat yang terjangkau, dan agama-agama non-Kristen"; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Fakta Singkat

- Pada 10.1692 mil (26.3382 km), Rwanda adalah negara terkecil keempat di daratan Afrika setelah Gambia, Eswatini, dan Jibuti.
- Rwanda memiliki salah satu populasi termuda di dunia; rata-rata berusia 19 tahun.
- Olahraga paling populer di Rwanda adalah atletik, bola basket, sepak bola, dan bola voli. Bersepeda, yang awalnya dianggap hanya sebagai alat transportasi, kini semakin populer sebagai olahraga.

Lydie berasal dari keluarga non-Advent, tetapi dia tahu sesuatu tentang Sabat. Sebagai seorang gadis kecil, dia berteman dengan beberapa anak Advent dan men-

dengar tentang Sabat dari mereka. Sekarang dia mendapati dirinya memelihara hari Sabat karena sebagai mahasiswa dia diharuskan menghadiri kebaktian setiap hari Sabat.

Dia tidak mempermasalahkan persyaratan itu sama sekali. Dia mencintai hari Sabat!

Ingin belajar lebih banyak tentang Sabat, dia mendaftar untuk pelajaran Alkitab.

Saat dia belajar, dia menjadi yakin bahwa Sabat hari ketujuh adalah hari suci Tuhan. Tetapi dia menunda keputusan untuk memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan.

"Jika saya lulus semua mata kuliah pada tahun pertama saya, maka saya akan dibaptis," katanya pada dirinya sendiri.

Dia lulus semua mata kuliah tahun pertamanya. Tetapi sekali lagi, dia menunda keputusan untuk dibaptis.

Pada tahun kedua, dia mulai berjuang untuk membayar uang sekolah. Uang menjadi sangat ketat sehingga sepertinya dia tidak akan bisa menyelesaikan tahun ini. Dia membuat kesepakatan dengan Tuhan.

"Jika Tuhan mengizinkan saya untuk menyelesaikan tahun kedua kelas saya, maka saya akan dibaptis," katanya.

Dia menyelesaikan tahun kedua. Kali ini dia menepati janjinya. Tuhan telah memberkatinya dengan cara yang luar biasa, dan paling tidak yang bisa dia lakukan adalah memberikan hatinya kepada-Nya.

Lydie dibaptis.

Tetapi masalah utang tetap ada.

Orang tuanya tidak memiliki dana untuk membantu, dan Lydie berjuang untuk mendapatkan uang saat dia belajar. Hidup menjadi sangat sulit baginya, dan dia melewatkan beberapa ujian akhir. Sebuah titik terang selama hari-hari gelap itu adalah teman-teman sekelas Advent-nya. Mereka berdoa bersamanya dan mendorongnya untuk tidak menyerah.

Dia menyelesaikan tahun ketiganya.

Pada awal tahun keempat dan terakhir studinya, menjadi jelas bahwa dia harus keluar dari universitas. Dia memiliki utang lebih dari 1 juta franc Rwanda (US$1.500) ke universitas. Dengan utang itu, dia tidak diizinkan untuk mendaftar kelas.

Lydie mulai bekerja penuh waktu untuk melunasi utangnya. Dia menemukan pekerjaan konstruksi di kampus, membantu membangun sekolah kedokteran baru di universitas.

Sakit hatinya melihat teman-teman kuliah dan menikmati kegiatan kampus lainnya sambil bekerja. Dia berharap dia tidak

pernah datang ke universitas. Dia ingin berhenti dari pekerjaannya dan kembali ke desanya.

Suatu hari, dia dengan berlinang air mata berbagi kisahnya dengan salah satu dosen universitas.

"Tuhan mengerti apa yang kamu alami," kata dosen itu dengan ramah. "Dia tidak akan mengecewakanmu pada saat kamu membutuhkan."

Dia mendorongnya untuk tidak meninggalkan universitas dan malah memohon kepada Tuhan selama seminggu.

Lydie berdoa setiap hari selama seminggu. Pada akhirnya, sepertinya masih belum ada jawaban dari Tuhan.

Dosen mendorongnya untuk tidak menyerah.

"Tetap berdoa dan terus menunggu jawaban Tuhan," katanya. Lydie memohon kepada Tuhan setiap hari selama seminggu lagi. Pada akhir minggu kedua, dia menerima panggilan telepon yang tidak terduga. Seorang teman keluarga menelepon untuk menawarkan jumlah uang yang tepat yang dia butuhkan untuk melunasi utangnya.

Lydie sangat gembira! Doa-doanya telah dijawab. Dia melunasi utangnya dan, dengan belajar keras, berhasil mengejar ketinggalan dengan teman-teman sekelasnya dengan cepat.

Lydie lulus dengan gelar sarjana keperawatan dari Universitas Advent Afrika Tengah pada November 2021.

"Tuhan tidak hanya menjawab doa saya, tetapi Dia juga menanam benih kekuatan dan kesabaran dalam diri saya untuk melayani Dia ke mana pun Dia mengirim saya," katanya.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada tahun 2016 yang membantu membangun sekolah kedokteran di Universitas Advent Afrika Tengah. Sekolah dibuka pada tahun 2021.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas hari ini akan membantu membangun gedung fakultas baru di sekolah kedokteran. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati untuk membantu proyek penting ini dan lima proyek lainnya di seluruh Divisi Afrika Timur-Tengah.

Oleh Andrew McChesney

Proyek Sabat Ketiga Belas yang akan Datang

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung lima proyek di Divisi Inter-Eropa:

- Hope Life Center, Lyon, Prancis
- Sekolah Dasar, Setubal, Portugal
- Sekolah Dasar, Moisei, Rumania
- Pusat Sepulang Sekolah, Galați, Rumania
- Kamp Pemuda dan Pusat Pelatihan, Gland, Swiss

Sumber Informasi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Pasifik Selatan dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di *bit.ly/missionspotlight.*

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Democratic Republic of the Congo:	
Kedutaan Besar di AS	bit.ly/DRCEmbassyUSA
Smartraveller	bit.ly/SmartTraveller-DRC
Trip Advisor	bit.ly/TripAdvisor-DRC
Rwanda: Situs web pemerintah	bit.ly/RwandaGovt
Departemen Luar Negeri AS	bit.ly/USStateDept-Rwanda
Kunjungi Rwanda	bit.ly/Visit_Rwanda
Tanzania: Situs web pemerintah	bit.ly/TanzGovt
Kedutaan Besar AS di Tanzania	bit.ly/USEmbTanz
Panduan Perjalanan Tanzania	bit.ly/TanzTravGuide
Uganda: Situs web pemerintah	bit.ly/UgandaGovt
Departemen Luar Negeri AS	bit.ly/USStateDept-Uganda
Wikitravel	bit.ly/WikiTrav-Uganda

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Afrika Timur-Tengah	bit.ly/SDA-ECD
Konferensi Persatuan Tanzania Utara	bit.ly/SDA-NorTanUC
Misi Uni Uganda	bit.ly/SDA-UUM
Universitas Bugema, Uganda	bit.ly/SDA-Bugema
Universitas Advent Afrika Tengah, Rwanda	bit.ly/SDA-AUCA
Universitas Advent Lukanga, DRC	bit.ly/SDA-AUL

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 15, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dikumpulkan pada 25 Maret. Ingatkan anggota Sekolah Sabat Anda bahwa persembahan misi mingguan regular mereka akan membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Afrika Timur-Tengah. Pada hari Sabat Kedua Belas, laporkan pemberian misi selama triwulan. Dorong anggota untuk melipatgandakan pemberian misi mereka pada Sabat Ketiga Belas. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.